Khalayak media dikatakan aktif jika memiliki kemampuan untuk memberikan *feedback* kepada media dan jika relasinya bersifat interaktif.

Kulineran sebagai salah satu perwujudan ekspresi gaya hidup manusia, mendapatkan ruang-nya dalam media sosial. Hakekat media sosial sebagai media komunikasi tempat terciptanya sebuah ruang publik yang terbuka, yang dapat diakses secara luas.

Adapun dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa temuan yang menggambarkan pemaknaan dan pemahaman khalayak Kota Surabaya mengenai gaya hidup kulineran yang ditampilkan melalui *food capture* dalam *official account instagram @kulinersby*. Penjelasan tentang analisis data penelitian ini lebih difokuskan pada pemahaman dan pemaknaan khalayak Kota Surabaya mengenai gaya hidup kulineran yang ditampilkan melalui *food capture* dalam *official account instagram @kulinersby*. Berikut ini adalah paparan hasil temuannya:

1. Pemahaman khalayak tentang *food capture* dalam *official account instagram @kulinersby*

a. Kegiatan Ibu-ibu Arisan, Sosialita, Anak Muda dan Pecinta Kuliner

Pemahaman khalayak mengenai *food capture* dalam *official account instagram @kulinersby* merupakan kegiatan yang biasa dialami oleh anak muda, ibu-ibu Arisan dan Sosialita serta khalayak yang *addict* dengan makanan. Dimana mereka identik dengan kegiatan makan di luar rumah untuk makan dan menikmati

makanan atau hanya sekedar berlama-lama mengobrol dengan teman dekat, istilah lainnya *nongkrong*.

Keberadaan *café*, warkop, kedai, *restaurant* maupun kaki lima di pinggir jalan yang semakin bertambah dan terus bertambah, menjadi salah satu pemicu khalayak di Kota Surabaya khususnya anak muda untuk berlama-lama menikmati suasana atau *nongkrong*. Keadaan ini sebagaimana yang terekspose dalam *food capture official account instagram @kulinersby*.

Hampir semua khalayak yang ditemui peneliti yang sekaligus menjadi *followers official account instagram @kulinersby* memahami *food capture official account instagram @kulinersby* merupakan keadaan yang biasa dilakukan oleh anak-anak muda usia 16 hingga 25 tahun. Mereka asyik berlama-lama menikmati suasana *café* hanya sekedar ngobrol *cuap-cuap* bersama teman dekatnya maupun untuk makan. Informan yang ditemui peneliti memahami bahwasanya aktivitas-aktivitas tersebut merupakan hal yang wajar dan sudah biasa dialami oleh khalayak usia produktif.

Jika informan yang ditemui peneliti lebih dominan memahami sebagai keadaan yang biasa dilakukan anak remaja maupun dewasa, informan Iva justru memahami bahwa gaya hidup kulineran yang ditampilkan melalui *food capture* dalam *official account instagram @kulinersby* merupakan gaya hidup yang tidak dialami oleh anak remaja maupun dewasa saja, tetapi juga dialami oleh ibu-ibu yang aktif dengan komunitas arisannya serta kaum

sosialita. Yakni ibu-ibu yang identik menggunakan barang-barang *branded* dan sering berkumpul atau makan di *restaurant* serta tempat-tempat yang mewah.

Ia memahami bahwasanya *food capture official account instagram @kulinersby* mencerminkan gaya hidup yang biasa dilakukan oleh ibu-ibu yang sedang arisan, tidak hanya itu Iva juga memahami bahwasanya kaum sosialita juga turut serta mengalami gaya hidup yang sama sebagaimana yang ada dalam *food capture official account instagram @kulinersby*. Hal ini didukung dengan keadaan sosial lingkungan informan Iva, dimana seringkali di lingkungan tempatnya bekerja, salah satu dari pemilik Travel yang menjadi *manager* Travel, sering dan pernah mengajak karyawannya maupun rekan kerjanya untuk pergi makan atau melakukan kegiatan makan di luar kantor. Tentunya tempat-tempat yang dituju tergolong sebagai tempat yang bisa dikatakan *elite*. Dengan kisaran harga menu yang dibandrol sekitar Rp 100.000,-. Sehingga dengan keadaan lingkungan sosial yang ada pada informan Iva, mendukungnya untuk memahami *food capture* sebagai kegiatan yang biasa dilakukan oleh ibu-ibu.

Selain mencerminkan gaya hidup anak muda dan sosialita, *followers official account instagram @kulinersby* juga memahami bahwasanya gaya hidup yang ditampilkan melalui *food capture* dalam *official account instagram @kulinersby* sebagai gaya hidup individu yang gemar atau hobi berkuliner. Dimana mereka

khalayak memaknai gaya hidup kulineran yang terdapat dalam *official account instagram @kulinersby* sebagai bentuk eksistensi kekinian atau *hits*.

Informan yang sedang fokus menjalani studi strata 1 nya di Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya memaknai gaya hidup kulineran yang ditampilkan melalui *food capture* sebagai cerminan seseorang yang ingin memperlihatkan ke-*hit*stan dirinya kepada orang lain. Dimana gaya hidup yang ditampilkan melalui *food capture* dalam *official account instagram @kulinersby* dipahami sebagai keadaan kekinian yang menjadi suatu *trend* atau *hits* dan eksistensi diri.

Hal yang serupa juga dialami oleh ibu yang gemar sekali makan bakso, dimana ia memaknai bahwasanya *food capture* dalam *official account instagram @kulinersby* merupakan gaya hidup seseorang agar terlihat eksis di media sosial. Tempat-tempat yang dikunjungi adalah tempat yang sedang *booming* dan *ngetrend*.

Seseperti dengan informan Lestari dan Anis, informan yang kerap disapa Iva juga memaknai bahwasanya *food capture* dalam *official account instagram @kulinersby* merupakan cerminan kegiatan seseorang agar dapat diakui sebagai seseorang yang *hits* dan tidak ketinggalan informasi khususnya mengenai *café*.

b. Jasa Promosi Kuliner

Terdapat empat *followers official account instagram* @kulinerbsy yang ditemui peneliti memaknai gaya hidup kulineran yang ditampilkan melalui *food capture* dalam *official account instagram* @kulinersby sebagai gaya hidup individu yang sedang melakukan promosi kuliner. Mereka menganggap bahwasanya sebagian postingan atau *food capture* yang ditampilkan *official account instagram* @kulinersby mencerminkan jasa iklan yang mempromosikan produk-produk makanan atau kuliner di Kota Surabaya. Bukan sebagai media untuk *me-review* dunia kuliner yang ada di Kota Surabaya.

Hal ini sebagaimana pendapat mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya, ibu rumah tangga Anis, *marketing card* MNC Bank Surabaya dan Atika yang disibukkan dengan profesinya sebagai Pengacara. Mereka memaknai bahwasanya gaya hidup kulineran yang ditampilkan melalui *official account instagram* @kulinersby bukan semata-mata *pure* mengulas atau *mereview* kuliner-kuliner di Surabaya, namun juga merupakan jasa promosi iklan-iklan kuliner. Dimana pemilik akun *official account instagram* @kulinersby selain menginformasikan juga mendapatkan hasil dari informasinya seputar kuliner yang di publikasi tersebut.

c. Gaya Hidup Hedonis dan Modern

Salah satu *followers official account instagram* @kulinersby memaknai gaya hidup kulineran yang tergambar dalam *official account instagram* @kulinersby merupakan gaya

hidup dimana seseorang lebih meminati dan nyaman makan di tempat-tempat yang *elite* dibanding tempat makan kaki lima. Kehidupan ini biasanya dialami oleh khalayak perkotaan yang cenderung kepada gaya hidup modern.

Saat ini kulineran merupakan gaya hidup baru yang sedang menjadi *trending topic* masyarakat kota. Mereka lebih nyaman untuk berkulineran di tempat-tempat yang *elite* dengan kisaran harga yang dibandrol Rp 100.000,- keatas.

Sebagaimana pemaknaan April yang dulunya pernah menjadi asisten koki di Hotel Yellow Jemursari Surabaya, ia memaknai bahwasanya gaya hidup kulineran yang ditampilkan melalui *food capture* dalam *official account instagram* @kulinersby merupakan keadaan yang biasa dialami oleh khalayak perkotaan, dimana kebanyakan dari mereka cenderung bergaya hidup hedonis dan modern, hal ini diperkuat dengan pemaknaannya yang menganggap bahwa khalayak yang seringkali makan di *restaurant* maupun *café*, baginya merupakan kebiasaan yang biasa dilakukan masyarakat modern seperti halnya khalayak di Kota Surabaya.

Bagi Bayu yang bekerja sebagai *graphig designer* memaknai gaya hidup kulineran yang tercermin dalam *official account instagram* @kulinersby sebagai kehidupan hedonis. Dimana kebanyakan mereka tanpa berpikir panjang menghabiskan uangnya di *café* hanya untuk makanan yang

sebenarnya di kaki lima saja sudah bisa didapat sesuai dengan apa yang ada di café. Pernyataan Bayu ini juga didukung dengan pernyataan perempuan usia 24 tahun yang bekerja sebagai *marketing card* pada Bank swasta, bagi perempuan yang disapa Alfi ini memaknai bahwasanya tidak perlu kita menghamburkan uang hanya untuk makanan yang kenyataannya bisa kita dapatkan dengan harga murah dan rasa yang menjamin, meskipun diperoleh di kaki lima.

d. Referensi Resep Makanan dan Kuliner di Surabaya

Jika beberapa *followers official account instagram @kulinersby* memaknai gaya hidup kulineran yang tercermin dalam *official account instagram @kulinersby* sebagai gaya hidup agar diakui sebagai *hits*, bapak Sunaryo yang bekerja sebagai mekanik Honda Center Surabaya kurang lebih 2 tahun ini, justru memaknai bahwasanya gaya hidup yang tercover dalam *official account instagram @kulinersby* sebagai kehidupan dimana khalayak hanya ingin memberi tahu atau *me-review* kuliner-kuliner yang ada di Kota Surabaya. Hal ini dilakukan untuk memudahkan orang lain yang sedang mencari tempat *hangeout*, tempat untuk berkumpul bersama keluarga ataupun yang lainnya.

Hal yang sama juga dialami oleh ibu Arsynda, setiap kali ia dan keluarga mengadakan *quality time* dengan berkulineran, *official account instagram @kulinersby* memudahkan dirinya untuk mencari informasi seputar kuliner-kuliner di Kota Surabaya.

Hal ini terjadi karena penulis (*founder official account instagram @kulinersby*) menggunakan kode-kode umum yang dipunyai dan diyakini khalayak, namun ketika proses interpretasi tersebut berlangsung kode-kode tersebut tidak dibaca dalam pengertian umum, namun pembaca cenderung menggunakan keyakinannya dan melakukan negosiasi dengan kode-kode yang disediakan penulis.

Berlainan dengan pembacaan *oppositional position*, khalayak memahami interpretasi yang diinginkan produsen teks namun setelah membandingkan teks dengan sumber-sumber extratekstual mereka membentuk makna yang bertentangan dengan yang dimaksudkan oleh produser pesan. Dapat dikatakan bahwa khalayak mengembangkan interpretasi yang berbeda sama sekali dengan pembacaan *dominant*. Pembacaan oposisi ini dapat muncul ketika penulis tidak menggunakan kode-kode umum atau kerangka acuan budaya khalayak pembacanya sehingga mereka menggunakan kode-kode yang mereka yakini dan kerangka budaya sendiri.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, masing-masing berada pada posisi pembacaan yang beragam. Keberagaman ini disebabkan oleh adanya perbedaan penilaian atas kode-kode yang disampaikan. Interpretasi penerimaan dari sepuluh informan dalam penelitian ini adalah enam informan *dominant hegemonic position*, tiga informan *negotiated position* dan satu informan *oppositional position*.

yang sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh *founder official account instagram @kulinersby*, yang dalam penelitian ini adalah Syafira Devani. Bagi mahasiswi tingkat akhir Universitas Tjuh Belas Agustus Surabaya, gaya hidup kulineran yang ditampilkan melalui *food capture* dalam *official account instagram @kulinersby* menyajikan informasi-informasi kuliner yang dapat dibuat sebagai referensi resep masakan baru. Hal ini dikarenakan latar belakang dari informan 1 yang gemar dan hobi memasak. Selain itu informan Faizah ini selalu berkuliner terlebih dahulu untuk dapat membuat resep masakan yang dikehendaki. Sepaham dengan *official account instaragm @kulinersby*, dimana keberadaan *official aaccount instagram @kulinersby* memudahkan khalayak untuk mencari informasi mengenai kuliner-kuliner di Kota Surabaya termasuk dapat menjadi referensi resep-resep makanan.

Selanjutnya, interpretasi penerimaan April terhadap gaya hidup kulineran yang ditampilkan melalui *food capture* dalam *official account instagram @kulinersby* juga bersifat dominan. Hal ini terlihat dalam pemaknaannya bahwasanya gaya hidup kulineran yang tercermin melalui *food capture* dalam *official account instagram @kulinersby* merupakan kegiatan yang seringkali dilakukan oleh anak muda dan mahasiswa pada umumnya. April menggambarkan gaya hidup kulineran yang ditampilkan melalui *food capture* dalam *official account instagram @kulinersby* adalah aktivitas kulineran yang biasa dilakukan oleh masyarakat modern, sebagaimana yang terjadi di Kota

Surabaya. Hal ini sepeham dengan keadaan *founder official account instagram @kulinersby* sendiri yang berusia 24 tahun lulusan Universitas Airlangga Surabaya, pernah menjadi mahasiswi dan menjadi penduduk asli Kota Surabaya. Interpretasi April bersifat dominan karena April memiliki latar belakang mahasiswi lulusan Politeknik NSC Surabaya. Melalui *food capture* dalam *official account instagram @kulinersby*, mahasiswi lulusan Politeknik NSC Surabaya ini memaknai bahwasanya gaya hidup kulineran yang ditampilkan melalui *food capture* dalam *official account instagram @kulinersby* sebagai akun resmi yang mengulas mengenai kuliner-kuliner yang ada di Surabaya, dimana kebiasaan kuliner menurut April lebih dominan dialami oleh anak muda dan mahasiswa. Hal ini sebagaimana yang pernah dialaminya semasa ia duduk di bangku kuliah.

Nurul Lativa juga berpendapat bahwasanya gaya hidup kulineran yang ditampilkan melalui *food capture* dalam *official account instagram @kulinersby* adalah kehidupan yang tidak hanya dialami oleh anak muda tetapi tidak menutup kemungkinan ibu-ibu juga turut serta bergaya hidup kulineran sebagaimana anak muda. Perempuan yang bekerja di salah satu Travel di Surabaya sepekat bahwasanya *food capture* dalam *official account instagram @kulinersby* menggambarkan gaya hidup kulineran khalayak baik dari yang muda hingga ibu-ibu yang ingin eksis di usianya. Sifat dominan Iva ini didukung karena adanya persamaan konteks latar

belakang hobi dengan *founder official account instagram* @kulinersby yaitu mempunyai kesamaan hobi kuliner dan mempublikasikan ke media sosial.

Informan 4 yakni Bayu Apriansyah menggambarkan gaya hidup kulineran yang ditampilkan melalui *food capture official account instagram* @kulinersby sebagai kegiatan kulineran yang dialami oleh anak muda. Bayu sepaham dengan gaya hidup kulineran yang ditampilkan melalui *official account instagram* @kulinersby merupakan gaya hidup yang dialami oleh anak muda-muda, dimana hal ini sesuai sebagaimana usia dari *founder official account instagram* @kulinersby yang usianya dikatakan masih muda. Meskipun Bayu tidak memiliki latar belakang seseorang yang tidak *addict* dengan kulineran karena menurutnya kegiatan kuliner banyak menyita waktu dan uang. Bayu dikatakan bersifat dominan hegemonik dikarenakan pengalaman Bayu di masa lalu dimana ketika masih SMA, ia memiliki teman yang sangat bahkan seringkali kulineran. Bagi Bayu, temannya berperilaku boros karena seringkali berkulineran dan menghabiskan banyak uang. Dari pengalamannya Bayu di masa lalu, ia menyadari bahwasanya kehidupan anak muda sebagaimana yang pernah dialami identik dengan pemborosan. Jika dilihat dari kondisi psikologi informan Bayu, ia sama sekali tidak memiliki hobi kuliner, namun di lingkungan sosial tempat ia tinggal mendukung informan Bayu untuk melakukan kegiatan kuliner. Sebagaimana

informan Bayu yang tidak hobi kuliner namun melihat pada sekelompok temannya yang hobi kulineran.

Informan Arsynda juga sepaham dalam memaknai gaya hidup kulineran yang ditampilkan melalui *food capture* dalam *official account instagram @kulinersby*. *Followers official account instagram @kulinersby* ini memaknai gaya hidup kulineran yang ditampilkan *food capture* dalam *official account instagram @kulinersby* sebagai referensi kuliner di Kota Surabaya. Hal ini sesuai dengan keberadaan media sosial *official account instagram @kulinersby* yang mempublikasikan segala macam kuliner di Surabaya. Sifat dominan ibu Arsynda ini didukung karena adanya persamaan konteks latar belakang kesamaan hobi dengan *founder official account instagram @kulinersby* yaitu sama-sama mengisi waktu luang dengan cara berkuliner. Wanita bersuku Dawan Nusa Tenggara Timur ini menyukai makanan khas Jawa, dimana *official account instagram @kulinersby* mengulas mengenai makanan-makanan yang ada di Kota Surabaya yang termasuk dalam suku Jawa.

Interpretasi penerimaan yang terakhir adalah interpretasi penerimaan Bapak Sunaryo mengenai gaya hidup kulineran yang ditampilkan melalui *food capture* dalam *official account instagram @kulinersby* bersifat dominan juga, seperti sifat interpretasi penerimaan Faizah, April, Iva, Bayu dan ibu Arsynda. Dikatakan bersifat dominan, karena bagi Pak Sunaryo gaya hidup kuliner yang ditampilkan melalui *food capture* dalam *official account instagram*

@kulinersby dapat digambarkan dengan tiga kata yakni anak muda, nongkrong dan referensi kuliner. Dikatakan bersifat dominan karena Pak Naryo dan *official account instagram* @kulinersby juga sepaham dalam menggambarkan gaya hidup kulineran. Hal ini didukung dengan kondisi di lingkungan pak Naryo, dimana pak Naryo berada pada lingkungan atau kelompok sosial yang sangat menyukai atau hobi kulineran.

Dalam hal ini Pak Sunaryo sepaham dengan gaya hidup *official account instagram* @kulinersby karena Pak Naryo sendiri memiliki latar belakang kulineran atau individu yang hobi kulineran begitu juga *founder official account instagram* @kulinersby yang juga hobi kulineran. Selain itu di dukung dengan kegiatan yang dilakukannya bersama keluarga dikala libur kerja, dengan cara kulineran. Bagi karyawan mekanik Honda Ahass Center Surabaya adanya *food capture* dalam *official account instagram* @kulinersby untuk memberikan informasi mengenai kuliner, hal ini sesuai dengan keberadaan *official account instagram* @kulinersby sebagai media yang mengulas tentang kuliner-kuliner yang ada di Kota Surabaya.

2. *Negotiated Position*

Informan 6, 8 dan 9 berada dalam posisi pembaca *negotiated* dalam melakukan interpretasi terhadap gaya hidup kulineran yang ditampilkan melalui *food capture* dalam *official account instagram* @kulinersby yang diteliti, mereka melakukan interpretasi sesuai dengan apa yang ingin disampaikan pihak produsen teks tersebut

namun terdapat alternatif interpretasi lain karena tidak setuju dengan beberapa aspek yang dimaksudkan penulis (*founder official account instagram @kulinersby*).

Posisi dimana informan menerima sebuah isi pesan gaya hidup kulineran yang ditampilkan melalui *food capture* dalam *official account instagram @kulinersby*. Didalam pernyataan informan terdapat ketentuan dimana informan mempunyai jawaban alternatif. Posisi informan ini merupakan ibu rumah tangga yang memiliki hobi kulineran dan aktif dalam media sosial *instagram*. Meski berada pada posisi *negotiated*, informan 6 juga mempunyai jawaban ataupun pernyataan yang *Dominant* terhadap gaya hidup kulineran yang ditampilkan melalui *food capture* dalam *official account instagram @kulinersby*, yakni aktivitas yang dilakukan oleh anak muda yang suka dan hobi dengan makanan. Hal ini sesuai dengan *founder official account instagram @kulinersby* yang juga memiliki dan suka dengan makan. Hal ini didukung dengan kondisi psikologis dari beberapa informan, dimana mereka mengakui sebagai seseorang yang gemar dan suka untuk kulineran. Disisi lain ibu yang sangat senang dan *addict* dengan makanan bakso, menginterpretasi gaya hidup kulineran yang ditampilkan melalui *food capture* dalam *official account instagram @kulinersby* sebagai *endorse* makanan. Dimana disamping ia menginformasikan dia juga mendapatkan uang dari hasil menginformasikan makanan tadi.

Informan 8 dan 9 memberikan interpretasi terhadap gaya hidup kulineran yang ditampilkan melalui *food capture* dalam *official account instagram* @kulinersby sebagai kehidupan yang dialami oleh anak rantau yang jauh dari orang tua serta aktivitas yang dilakukan oleh seseorang agar dapat diakui sebagai individu yang *hits* dan kekinian. Namun disisi lain kedua informan ini memaknai bahwasanya gaya hidup kulineran yang ditampilkan melalui *food capture* dalam *official account instagram* @kulinersby sebagai jasa promosi iklan. Dimana *official account instagram* @kulinersby tidak hanya menginformasikan kuliner-kuliner agar dapat ditiru oleh anak muda, tetapi *official account instagram* @kulinersby juga sebagai media promosi kuliner-kuliner yang ada di Surabaya.

Kedua informan ini *negotiated* terhadap gaya hidup kulineran yang ditampilkan melalui *food capture* dalam *official account instagram* @kulinersby tersebut, menurutnya semakin banyaknya *follower* atau pengikut pada media sosial yang dimiliki maka akan semakin banyaknya *endorse* yang diterima. Hal ini juga didukung dari pendidikan yang ditempuh oleh informan 8 dan 9, mereka menempuh pendidikan strata 1 yang sudah pasti mengenal dengan baik segala hal tentang konstruksi media. Selain itu pengalaman-pengalaman yang dimiliki oleh informan 8 sebagai wakil Dema Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2017, sedangkan informan 9 sendiri selain sebagai seorang Advokat ia juga masih aktif dengan komunitas *Food Photograph* Surabaya, membuat mereka

berpikir tentang *food capture* dalam *official account instagram* @kulinersby sebagai salah satu bentuk iklan. Selain itu, pengalaman selama menempuh pendidikan di universitas dengan memiliki teman-teman yang seringkali mendatangi promo-promo makanan sebagaimana dalam *official account instagram* @kulinersby memiliki pandangan yang berbeda dalam memaknai sebuah *food capture*.

3. *Oppositional Position*

Informan 5 yakni Alfiyana berada dalam posisi sebagai khalayak *oppositional*. Ia memberikan pemaknaan yang berlawanan dengan apa yang ingin disampaikan pihak *encoder* (*Founder official account instagram* @kulinersby). Perempuan berusia 24 tahun ini melihat bahwa *Food capture* dalam *official account instagram* @kulinersby merupakan gaya hidup yang tidak sepatutnya untuk ditiru dan diikuti. Menurutnya jika makanan yang kita inginkan bisa kita dapatkan di tempat kaki lima ataupun pinggir jalan dengan harga dan porsi yang sama sebagaimana yang tersedia di café maupun resto, tidak perlu bagi kita untuk mengejarnya dan membelinya di café atau resto. Kesan pertama yang diperolehnya yaitu “*Halah iki kan isok dituku nang pasar* (Red. Walah ini kan bisa dibeli di pasar)”, karena menurutnya tidak ada yang membedakan antara makanan di kaki lima maupun di café. Kita bisa menemukan rasa dan porsi yang sama bahkan dengan harga yang cukup terjangkau. Bagi perempuan yang

memiliki akun *instagram* @chippie ini makan di tempat café atau tempat bergensi lainnya hanya semata-mata agar bisa menumpang foto dan terlihat eksis di media sosial

Pengalaman yang dimiliki oleh informan Alfi selama ia tinggal di Surabaya yakni mulai dari tingkat sekolah dasar hingga bekerja, membuat informan Alfi memaknai *food capture* dalam *official account instagram* @kulinersby seperti yang diutarakan di atas. Diutarakan pula oleh Informan Alfi bahwa pengaruh yang dibawa dalam iklan akan ditolak sesuai dengan faktor personal yang ada. Dalam hal ini Informan Alfi menyatakan penolakan dengan realita yang diciptakan dalam *official account instagram* @kulinersby karena faktor asal geografis tempat tinggalnya. Dimana *food capture* yang terdapat dalam *official account instagram* @kulinersby tidak selalu sama persis tampilan maupun cita rasa sebagaimana pada kenyataannya. Hal ini dikarenakan tempat tinggal informan Alfi yang dekat dengan rumah makan yang pernah di *post* dalam *official account instagram* @kulinersby. Adanya berbagai macam karakter dan kelompok yang berbeda oleh informan juga membuatnya untuk mengakui penolakan atas realitas yang diciptakan oleh *official account instagram* @kulinersby.

Kondisi ekonomi informan Alfi yang tergolong ekonomi rendah dengan penghasilan perbulan sekitar Rp 2.000.000 merupakan salah satu faktor adanya penolakan *food capture* dalam *official account instagram* @kulinersby.